

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan efisiensi transaksi terhadap keputusan penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) pada pelaku UMKM di Pasar Saliwangi Cilacap, serta berdasarkan hasil analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan software SPSS sebagai alat analisis dengan jumlah sampel sebanyak 70 UMKM, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS pada pelaku UMKM di Pasar Saliwangi Cilacap. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar $2,910 \geq t$ tabel sebesar 1,997, dengan nilai signifikansi sebesar $0,005 \leq 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik tingkat literasi keuangan yang dimiliki pelaku UMKM, maka semakin tinggi pula keputusan mereka dalam menggunakan QRIS sebagai pembayaran digital.
2. Inklusi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS pada pelaku UMKM di Pasar Saliwangi Cilacap. Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar $-0,927 \leq t$ tabel sebesar 1,997, dengan nilai signifikansi sebesar $0,358 \geq 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat akses terhadap layanan keuangan formal atau inklusi keuangan belum menjadi faktor utama yang memengaruhi keputusan pelaku UMKM dalam menggunakan QRIS.

3. Efisiensi transaksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS pada pelaku UMKM di Pasar Saliwangi Cilacap. Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar 19,608 lebih besar daripada t tabel sebesar 1,997 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 \leq 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi pelaku UMKM terhadap efisiensi transaksi, maka semakin tinggi persepsi pelaku UMKM terhadap efisiensi transaksi yang diberikan oleh QRIS, seperti kemudahan, kecepatan, keamanan, dan kepraktisan transaksi, maka semakin tinggi pula keputusan mereka menggunakan QRIS.
4. Literasi keuangan, inklusi keuangan, efisiensi transaksi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS pada pelaku UMKM di Pasar Saliwangi Cilacap. Hasil uji simultan menunjukkan bahwa literasi keuangan, inklusi keuangan, dan efisiensi transaksi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS. Meskipun demikian, hasil pengujian parsial menunjukkan bahwa inklusi keuangan tidak berpengaruh signifikan secara individual. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh simultan model tidak berarti setiap variabel independen secara parsial harus menunjukkan pengaruh yang signifikan. Hasil uji F menunjukkan nilai f hitung sebesar $172,571 \geq f$ tabel sebesar 2,74, dengan tingkat signifiaknsi sebesar $0,000 \leq 0,05$. Selain itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,887 menunjukkan bahwa sebesar 88,7%% variasi keputusan penggunaan QRIS dapat dijelaskan oleh literasi

keuangan, inklusi keuangan, dan efisiensi transaksi secara bersama-sama, sedangkan sisanya sebesar 11,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa implikasi yang dapat diberikan baik secara teoritis maupun praktis.

1. Implikasi teoritis

- a. Hasil penelitian ini mendukung *Technology Acceptance Model* (TAM) dan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang menjelaskan bahwa keputusan seseorang dalam menggunakan suatu teknologi dipengaruhi oleh persepsi manfaat, kemudahan penggunaan, serta kemampuan individu dalam memahami teknologi tersebut. Dalam penelitian ini, literasi keuangan dan efisiensi transaksi terbukti menjadi faktor yang memengaruhi keputusan penggunaan QRIS pada pelaku UMKM.
- b. Di sisi lain, variabel inklusi keuangan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara parsial. Temuan ini mengindikasikan bahwa akses terhadap layanan keuangan formal saja belum cukup untuk mendorong penggunaan QRIS apabila tidak diikuti dengan pemahaman dan pengalaman pelaku UMKM dalam memanfaatkan teknologi pembayaran digital. Oleh karena itu, penelitian ini memperkaya kajian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi adopsi pembayaran digital khususnya pada sektor UMKM.

2. Implikasi praktis

a. Bagi Pelaku UMKM

Bagi pelaku UMKM diharapkan dapat meningkatkan literasi keuangan melalui pelatihan seminar, maupun edukasi mengenai pengelolaan keuangan dan penggunaan teknologi pembayaran digital sehingga mampu memanfaatkan QRIS secara optimal dalam kegiatan usaha.

b. Bagi Penyedia Jasa Pembayaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi transaksi merupakan faktor yang dalam memengaruhi keputusan penggunaan QRIS. Oleh karena itu, Bank Indonesia bersama penyedia layanan pembayaran perlu terus meningkatkan kualitas layanan QRIS melalui peningkatan kecepatan transaksi, keamanan sistem, kemudahan penggunaan, serta kestabilan jaringan agar dapat meningkatkan kepuasan pengguna.

c. Bagi Pemerintah Daerah

Pemerintah daerah bersama dinas terkait diharapkan terus melakukan sosialisasi dan pendampingan kepada pelaku UMKM mengenai manfaat penggunaan QRIS serta meningkatkan program digitalisasi UMKM sehingga mampu memperluas penggunaan sistem pembayaran digital di pasar tradisional.

C. Keterbatasan penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan sebagai bahan evaluasi bagi peneliti selanjutnya, sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada pelaku UMKM di Pasar Saliwangi Cilacap sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada seluruh pelaku UMKM di wilayah lain yang memiliki karakteristik dan kondisi yang berbeda.
2. Peneliti hanya menggunakan tiga variabel independen, yaitu literasi keuangan, inklusi keuangan, dan efisiensi keuangan. Sementara itu, keputusan penggunaan QRIS masih dapat dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti, seperti persepsi keamanan, kepercayaan, kemudahan penggunaan, promosi maupun kualitas layanan sistem pembayaran digital.
3. Terdapat kemungkinan kedekatan konsep antara indikator inklusi keuangan dengan keputusan penggunaan QRIS karena keduanya berkaitan dengan pemanfaatan layanan keuangan digital. Selain itu, karakteristik usia, lama usaha, dan jenis usaha hanya digunakan untuk menggambarkan responden dan tidak diuji secara khusus sebagai faktor yang memengaruhi keputusan penggunaan QRIS. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan indikator yang lebih spesifik dan menambahkan variabel lain agar hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih luas.